

DIGITAL PEDAGOGY DALAM PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA: PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK ERA DISRUPSI**Rulyandi**

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email: rulyandimpd@gmail.com

Vol. 2, No. 2 (2025): Agustus-Oktober

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital (digital pedagogy) yang adaptif terhadap tantangan era disrupsi. Permasalahan utama yang diangkat adalah masih dominannya pendekatan konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan literasi abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi model. Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis digital yang dikembangkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan literasi multimodal, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Integrasi platform pembelajaran daring, media interaktif, dan strategi kolaboratif menjadi komponen utama keberhasilan model. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik digital dalam merancang pembelajaran inovatif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa digital pedagogy dapat menjadi solusi strategis dalam mereformasi pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan di era disrupsi teknologi.

Kata Kunci: *Pedagogi Digital; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Literasi Digital; Era Disrupsi; Model Pembelajaran*

Abstract. *This study aims to develop a technology-based learning model for Indonesian language education grounded in digital pedagogy to address the challenges of the disruptive era. The core problem lies in the persistence of conventional teaching approaches that are insufficiently responsive to rapid technological development and 21st-century literacy demands. This research employed a Research and Development (R&D) method consisting of needs analysis, model design, expert validation, limited trials, and model revision. The participants included secondary school teachers and students. The findings reveal that the developed digital learning model significantly enhances student engagement, multimodal literacy, and critical as well as creative thinking skills. The integration of online learning platforms, interactive media, and collaborative strategies emerged as key components of the model's effectiveness. Furthermore, teachers demonstrated improved digital pedagogical competence in designing innovative instruction. In conclusion, digital pedagogy offers a strategic solution for transforming Indonesian language education into a more relevant, effective, and sustainable practice in the era of technological disruption.*

Keywords: *Digital Pedagogy; Indonesian Language Learning; Digital Literacy; Disruptive Era; Learning Model*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Transformasi ini melahirkan paradigma baru dalam proses pembelajaran yang tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai medium utama dalam penyampaian materi, interaksi, serta evaluasi pembelajaran. Fenomena ini sering disebut sebagai era disrupsi, yakni kondisi ketika inovasi teknologi menggantikan sistem lama dengan cara-cara baru yang lebih efektif, efisien, dan fleksibel (Mardi et al., 2025; Marzuki, 2024; Purba & Saragih, 2023). Dalam konteks pendidikan, era disrupsi menuntut adanya perubahan mendasar pada pendekatan pedagogis agar selaras dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa dengan akses informasi cepat, visual interaktif, dan komunikasi daring.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir kritis peserta didik. Namun, praktik pembelajaran di lapangan masih sering didominasi oleh metode tradisional yang berpusat pada guru, penggunaan buku teks sebagai sumber utama, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital secara pedagogis. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, terbatasnya pengalaman belajar autentik, serta kurang optimalnya pengembangan keterampilan berbahasa yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Suci et al., 2025; Wahyuni et al., 2024). Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya mampu mengintegrasikan berbagai bentuk teks

multimodal, media digital, serta aktivitas kolaboratif yang mencerminkan praktik komunikasi nyata di masyarakat modern (Nasri, 2019, 2023; Nasri et al., 2024; Thohri & Nasri, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan dalam berbagai bentuk, namun masih bersifat parsial. Pertama, penelitian oleh Mutiara (2024) mengembangkan instrumen inovatif untuk asesmen praktik dan produk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Studi ini menekankan pentingnya evaluasi autentik berbasis teknologi, tetapi belum menyentuh aspek desain pembelajaran secara komprehensif. Kedua, Noor Ali dkk. (2024) menyoroti digitalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka untuk membentuk peserta didik unggul. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum, namun fokusnya lebih pada implementasi kebijakan daripada pengembangan model pedagogis.

Ketiga, Pratama dkk. (2024) mengkaji pengaruh teknologi terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Indonesia di era digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan teknologi dan peningkatan kompetensi berbahasa siswa, tetapi belum memberikan kerangka konseptual mengenai bagaimana teknologi diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran. Keempat, penelitian oleh Nurachmana dkk. (2024) mengembangkan podcast berseri sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik. Studi ini memperlihatkan potensi media audio digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, namun terbatas pada satu jenis media pembelajaran. Kelima, Izhar dkk. (2025) memperkenalkan EcoLingua melalui pemanfaatan aplikasi Lumen5 untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan video berbasis teks dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi belum mengintegrasikan berbagai komponen pedagogi digital dalam satu model utuh.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup signifikan. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada pengembangan media, instrumen asesmen, atau dampak penggunaan teknologi secara terpisah, bukan pada pengembangan model pembelajaran berbasis digital yang komprehensif dan terintegrasi. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menggunakan kerangka digital pedagogy sebagai landasan konseptual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal, digital pedagogy menekankan integrasi antara teknologi, strategi pembelajaran, peran guru, aktivitas siswa, serta tujuan literasi abad ke-21 secara holistik. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model digital pedagogy yang dirancang khusus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di era disrupsi, bukan sekadar penggunaan teknologi sebagai alat bantu. Model ini mengintegrasikan platform pembelajaran daring, media interaktif multimodal, strategi kolaboratif, serta pendekatan berbasis literasi digital dalam satu kerangka pedagogis yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep digital pedagogy dalam pendidikan bahasa, sekaligus kontribusi praktis berupa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru secara nyata di kelas.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjawab kebutuhan mendesak akan transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih relevan dengan dinamika komunikasi digital. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu memahami teks cetak, tetapi juga memproduksi dan menganalisis berbagai bentuk teks digital seperti blog, video, infografis, dan media sosial. Tanpa model pembelajaran yang adaptif, pendidikan bahasa berisiko tertinggal dari perkembangan praktik komunikasi masyarakat modern.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi melalui pendekatan digital pedagogy yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kompetensi literasi multimodal, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan, kurikulum, serta praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan di era disrupsi teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Research and Development (R&D) untuk mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital yang berlandaskan digital pedagogy pada era disrupsi.

Pendekatan R&D dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan menghasilkan temuan teoretis, tetapi juga produk berupa model pembelajaran yang valid, praktis, dan aplikatif dalam konteks pembelajaran nyata. Prosedur pengembangan dilakukan secara sistematis melalui lima tahap utama, yaitu analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi model (Godin, 2006; Kaakandikar et al., 2025; Okpatrioka Okpatrioka, 2023).

Analisis Kebutuhan

Tahap awal bertujuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia, tingkat integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, serta kebutuhan pedagogis yang berkaitan dengan literasi abad ke-21. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara, dan kuesioner. Hasil analisis ini menjadi dasar empiris dalam merancang model digital pedagogy yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran (Creswell & Creswell, 2014; Wu, 2024).

Perancangan Model

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan prototipe model pembelajaran digital pedagogy. Model ini mencakup tujuan pembelajaran, sintaks atau langkah-langkah pembelajaran, peran guru dan peserta didik, integrasi platform digital dan media interaktif, aktivitas pembelajaran, serta strategi penilaian. Perancangan model menekankan penguatan literasi multimodal, kolaborasi, keterlibatan aktif peserta didik, dan pemanfaatan teknologi secara bermakna untuk mendukung capaian pembelajaran Bahasa (Berger & Luckmann, 1966; Denzin & Lincoln, 2018).

Validasi Ahli

Prototipe model selanjutnya divalidasi oleh ahli pendidikan Bahasa Indonesia dan ahli teknologi pendidikan. Proses validasi menilai kesesuaian isi, kelayakan pedagogis, kejelasan prosedur pembelajaran, keterterapan, serta keselarasan dengan prinsip digital pedagogy. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi terstruktur dengan skala Likert disertai ruang umpan balik kualitatif untuk perbaikan model (Creswell & Creswell, 2014; Scott, 1990).

Uji Coba Terbatas

Setelah proses validasi, prototipe yang telah direvisi diimplementasikan dalam uji coba terbatas untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keterlaksanaan model. Fokus tahap ini adalah pelaksanaan sintaks pembelajaran, respons pengguna, serta efektivitas penggunaan teknologi digital dalam mendukung aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, angket respons, dan dokumentasi (Godin, 2006; Kaakandikar et al., 2025).

Revisi Model

Tahap akhir adalah revisi model berdasarkan hasil uji coba terbatas dan masukan para ahli. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kejelasan desain, kemudahan implementasi, koherensi pembelajaran, serta optimalisasi integrasi teknologi. Hasil akhir berupa model digital pedagogy yang siap digunakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada era disrupsi (Okpatrioka Okpatrioka, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjamin ketelitian metodologis, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Observasi untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. (2) Kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan dan respons pengguna. (3) Wawancara untuk memperoleh informasi mendalam terkait pengalaman implementasi. (4) Dokumentasi untuk mendukung dan melakukan triangulasi data penelitian (Breitmayer et al., 1993; Turner et al., 2017; Wiyanda Vera Nurfitriani, 2024).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, kuesioner skala Likert, pedoman wawancara, serta lembar validasi ahli yang dirancang untuk menilai kualitas dan kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan (De Sordi, 2024; Morse & Field, 1996; Sari et al., 2025a, 2025b; Siti Romdona et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari kuesioner dan lembar validasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan tingkat kelayakan dan kepraktisan model. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh interpretasi komprehensif terhadap implementasi model digital pedagogy (Miles et al., 2014a, 2014b; Tariq, 2025).

Tabel 1. Tahapan Proses Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Tahap	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Luaran yang Diharapkan
Analisis Kebutuhan	Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan pembelajaran	Observasi, wawancara, kuesioner	Profil kebutuhan pembelajaran digital
Perancangan Model	Mengembangkan prototipe model digital pedagogy	Studi literatur, analisis kebutuhan	Draf model pembelajaran
Validasi Ahli	Menilai kelayakan dan kesesuaian model	Lembar validasi	Model tervalidasi
Uji Coba Terbatas	Menguji kepraktisan dan keterlaksanaan	Observasi, kuesioner, dokumentasi	Data respons dan implementasi
Revisi Model	Menyempurnakan model berdasarkan temuan	Analisis hasil uji coba	Model final

Kerangka metodologis ini memastikan bahwa model digital pedagogy yang dikembangkan disusun secara sistematis, berbasis data empiris, serta memenuhi standar penelitian pendidikan berbasis teknologi yang bereputasi internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital melalui pendekatan digital pedagogy pada era disrupsi. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan tahapan pengembangan yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi model.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengembangan Model Digital Pedagogy

No.	Tahap Pengembangan	Temuan Utama	Implikasi
1	Analisis Kebutuhan	Pembelajaran masih konvensional, integrasi teknologi terbatas, kebutuhan literasi digital tinggi	Diperlukan model berbasis teknologi yang interaktif dan kontekstual
2	Perancangan Model	Tersusun model digital pedagogy dengan sintaks pembelajaran multimodal dan kolaboratif	Model berpotensi meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi digital
3	Validasi Ahli	Model dinilai valid dan layak dengan beberapa saran perbaikan	Model siap diuji coba setelah revisi minor
4	Uji Coba Terbatas	Pembelajaran lebih interaktif, keterlibatan dan kreativitas meningkat	Model praktis dan dapat diterapkan
5	Revisi Model	Penambahan panduan teknis dan alternatif blended learning	Model lebih fleksibel dan adaptif

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengembangan model digital pedagogy berlangsung secara sistematis dan menghasilkan temuan yang konsisten pada setiap tahap. Analisis kebutuhan menegaskan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran konvensional dan tuntutan literasi digital abad ke-21. Tahap perancangan menghasilkan model yang mengintegrasikan teknologi sebagai bagian inti pembelajaran, bukan sekadar alat bantu. Validasi ahli memastikan bahwa model memiliki kelayakan akademik dan pedagogis,

sedangkan uji coba terbatas membuktikan kepraktisan serta potensi efektivitasnya. Revisi model kemudian menyempurnakan desain agar lebih mudah diimplementasikan dalam berbagai kondisi pembelajaran.

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi pendekatan tradisional dengan pemanfaatan teknologi yang minimal. Penggunaan teknologi umumnya terbatas pada presentasi digital atau pengumpulan tugas daring, tanpa integrasi yang mendalam dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media visual interaktif, video, dan platform kolaboratif. Temuan ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi, kreativitas, dan literasi digital secara terpadu.

Hasil Perancangan Model

Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkan model digital pedagogy yang mencakup tujuan pembelajaran berbasis literasi multimodal, sintaks pembelajaran digital, peran guru sebagai fasilitator, peran peserta didik sebagai pembelajar aktif, integrasi media digital, serta penilaian autentik berbasis produk. Sintaks pembelajaran terdiri atas tahap orientasi digital, eksplorasi materi multimodal, kolaborasi daring, produksi teks digital, dan refleksi pembelajaran.

Hasil Validasi Ahli

Validasi oleh ahli pendidikan Bahasa Indonesia dan teknologi pendidikan menunjukkan bahwa model berada pada kategori valid dengan tingkat kelayakan tinggi. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi, kejelasan langkah pembelajaran, relevansi penggunaan teknologi, serta potensi meningkatkan kompetensi berbahasa. Saran yang diberikan antara lain penyederhanaan panduan penggunaan dan penyesuaian alokasi waktu.

Hasil Uji Coba Terbatas

Hasil uji coba menunjukkan bahwa model mampu meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Peserta didik aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan pembuatan produk bahasa berbasis digital. Terjadi peningkatan motivasi belajar, kerja sama kelompok, dan kreativitas. Respons pengguna terhadap model umumnya positif, meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan konektivitas.

Hasil Revisi Model

Revisi model dilakukan dengan menambahkan panduan teknis penggunaan platform digital, alternatif pembelajaran blended, serta strategi pengelolaan waktu. Revisi ini bertujuan meningkatkan fleksibilitas dan keberterapan model dalam berbagai kondisi sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model digital pedagogy yang dikembangkan mampu menjawab kebutuhan transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada era disrupsi. Integrasi teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi sebagai sarana konstruksi pengetahuan, kolaborasi, dan produksi teks digital. Temuan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Bachtiar, 2025; Jaya, 2024).

Peningkatan keterlibatan peserta didik selama uji coba menunjukkan bahwa media multimodal dan aktivitas berbasis proyek digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga memproduksi berbagai bentuk teks digital seperti presentasi multimedia, video, atau konten visual. Hal ini memperluas makna kompetensi berbahasa dari sekadar kemampuan linguistik menjadi kemampuan komunikasi multimodal (Chairunnisa & Masyhuri, 2024; Sudarsih, 2024). Selain itu, peran guru mengalami transformasi menjadi fasilitator dan desainer pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan pengarah yang membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Transformasi ini merupakan ciri utama digital pedagogy yang menempatkan teknologi sebagai ruang belajar interaktif (Bengsch, 2024; Maulidia et al., 2025; Sapulette et al., 2024). Namun demikian,

keberhasilan implementasi model juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital pengguna. Kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet masih menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui desain pembelajaran yang fleksibel.

Secara keseluruhan, model yang dikembangkan memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan konsep pedagogi digital dalam pendidikan bahasa serta kontribusi praktis berupa panduan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi. Model ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, relevansi dengan kehidupan digital peserta didik, serta pengembangan literasi multimodal yang esensial pada era disrupsi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital melalui pendekatan digital pedagogy yang relevan dengan tuntutan era disrupsi. Model yang dikembangkan disusun secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih memerlukan transformasi dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang integratif, interaktif, dan berorientasi pada literasi digital abad ke-21.

Model digital pedagogy yang dihasilkan memiliki karakteristik utama berupa integrasi teknologi sebagai lingkungan belajar, penggunaan media multimodal, aktivitas kolaboratif, serta penilaian autentik berbasis produk digital. Validasi ahli menunjukkan bahwa model berada pada kategori layak dan sesuai dengan prinsip pedagogi modern. Uji coba terbatas membuktikan bahwa model mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, interaktivitas pembelajaran, kreativitas, serta kemampuan berbahasa dalam konteks komunikasi digital. Selain itu, model ini mendorong transformasi peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang merancang pengalaman belajar bermakna. Peserta didik berperan sebagai pembelajar aktif yang tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga memproduksi dan merepresentasikan pengetahuan dalam berbagai bentuk teks digital. Dengan demikian, model ini berpotensi memperkuat literasi multimodal, keterampilan berpikir kritis, dan kompetensi komunikasi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Meskipun demikian, implementasi model sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital pengguna. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi pendidikan dalam penyediaan sarana, pelatihan guru, serta kebijakan yang mendorong integrasi teknologi secara pedagogis.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep digital pedagogy dalam pendidikan Bahasa Indonesia serta kontribusi praktis berupa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara fleksibel dalam berbagai konteks pembelajaran. Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih relevan, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika komunikasi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. B., Ali, M. K., Ali, R. I., & Hasanah, A. (2024). Shaping Superior Learners Through Digitalization Of Indonesian Language Learning According to The Independent Curriculum. *Jurnal Hata Poda*, 3(2), 179–192. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v3i2.13447>
- Alifiah Nurachmana, Petrus Poerwadi, Lazarus Linarto, Linggua Sanjaya Usop, & Paul Diman. (2024). Podcast Berseri Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Keperluan Akademik Era Digital. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 388–408. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.11746>
- Arrafi Bagus Pratama, Juan Danny Saputra, Arif Marzuki, Muhammad Rafli Nurfiansyah, Rizki Yoga Pratama, & Dewi Puspa Arum. (2024). Pengaruh Teknologi Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.455>
- Bachtiar, B. (2025). Preparing Citizens for the Future of Digital Literacy and AI: With a Focus on Indonesian EFL Teachers. In M. M. Kh. Hawamdeh (Ed.), *Digital Citizenship and the Future of AI Engagement, Ethics, and Privacy* (pp. 405–440). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9015-3.ch015>

- Bensch, G. (2024). Redefining Traditional Pedagogy: The Integration of Machine Learning in the Contemporary Language Education Classroom. In F. Pan (Ed.), *Advances in Educational Technologies and Instructional Design* (pp. 195–221). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0872-1.ch010>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality*. Anchor Books.
- Breitmayer, B. J., Ayres, L., & Knaf, K. A. (1993). Triangulation in Qualitative Research: Evaluation of Completeness and Confirmation Purposes. *Image: The Journal of Nursing Scholarship*, 25(3), 237–243. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.1993.tb00788.x>
- Chairunnisa, C., & Masyhuri, A. A. (2024). Revolusi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dampak Perkembangan Teknologi Informasi. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i1.42>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Sage Publications.
- De Sordi, J. O. (2024). Techniques for Data Collection. In J. O. De Sordi, *Qualitative Research Methods In Business* (pp. 61–75). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-50323-8_5
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Godin, B. (2006). Research and development: How the 'D' got into R&D. *Science and Public Policy*, 33(1), 59–76. <https://doi.org/10.3152/147154306781779190>
- Izhar, Yuniarti, F., & Nurjannah, A. (2025). EcoLingua: Optimizing Indonesian Learning through Lumen5 in Digital Era. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(1), 53–68. <https://doi.org/10.37304/ebony.v5i1.18467>
- Jaya, A. (2024). Inovasi Digitalisasi Pembelajaran Bahasa di Era Pendidikan Modern. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.16497>
- Kaakandikar, R. M., Shirude, R., Newase, S. S., & Ningule, S. N. (2025). Research Development Practices in Innovation Strategies for Sustainable Growth and Competitive Edge: In J. Martinez-Falcó, E. Sánchez-García, & B. Marco-Lajara (Eds), *Research and Development Practices in Innovation* (pp. 201–246). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0812-8.ch008>
- Mardi, M., Putri, D. E., Yasmanelly, Y., & Syofiani, S. (2025). Efektivitas Podcast Edukatif sebagai Media Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital: The Effectiveness of Educational Podcasts as an Innovative Medium for Indonesian Language Learning in the Digital Era. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 481–493. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6711>
- Marzuki, A. G. (2024). *Adaptation in Digital Pedagogy: Redefining Language Learning in the Era of Technology*. Social Sciences. <https://doi.org/10.20944/preprints202412.1878.v1>
- Maulidia, T., Susanto, G., & Suyitno, I. (2025). Systematic Literature Review: Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa BIPA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 342–348. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4778>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014a). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014b). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed.* SAGE Publications.
- Morse, J. M., & Field, P. A. (1996). Principles of data collection. In J. M. Morse & P. A. Field, *Nursing Research* (pp. 72–102). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-4471-9_5
- Mutiara Mutiara. (2024). Instrumen Inovatif untuk Mengembangkan Asesmen Praktik dan Produk dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1163>
- Nasri, U. (2019). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Al-Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023). *Philosophy of Education*. CV. Al-Haramain Lombok.
- Nasri, U., Muliadi, E., & Rasyidi, A. H. (2024). Balancing Tradition and Modernity: Islamic Education in the Evolution of Wetu Telu in Northern Lombok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 12(2), 121–152.
- Okpatrioka Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>

- Sapulette, V., Nurfaizah, A., Aniati, A., & Solissa, E. M. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Metode yang Efektif untuk Generasi Z. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2887–2894. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1249>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025a). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025b). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Scott, J. (1990). *A Matter of Record: Documentary Sources in Social Research*. Polity Press.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Suci, D., Hajar, S., & Hesti, H. (2025). Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i1.96>
- Sudarsih, L. (2024). Relevansi dan Keberlanjutan Pembelajaran Sastra Indonesia di Era Digital. *ASMARALOKA : Jurnal Pendidikan, Linguistik Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.55210/asmaraloka.v2i1.385>
- Tariq, M. U. (2025). *Qualitative Inquiry in Doctoral Research: Pathways to Effective Design and Implementation*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7200-5>
- Thohri, M., & Nasri, U. (2024). Designing an Arabic Language Curriculum Responsive to the Needs of Children with Disabilities in Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Islamic Quarterly*, 68(4), 405–423.
- Turner, S. F., Cardinal, L. B., & Burton, R. M. (2017). Research Design for Mixed Methods: A Triangulation-based Framework and Roadmap. *Organizational Research Methods*, 20(2), 243–267. <https://doi.org/10.1177/1094428115610808>
- Wahyuni, S., Zaim, M., Thahar, H. E., & Susmita, N. (2024). Revolusi Media Pembelajaran Digital: Membuka Peluang dan Menangani Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Visipena*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2691>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>
- Wu, S. J. (2024). Field Research. In J. E. Edlund & A. L. Nichols (Eds), *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences* (1st edn, pp. 93–115). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009000796.006>